

## BAB III

### METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

#### A. Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Metode penelitian dan pengembangan adalah metode yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.<sup>1</sup> Sebuah produk yang telah dihasilkan diperlukan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat khususnya dunia pendidikan.

Metodologi penelitian dan pengembangan ini sangat erat kaitannya dengan bidang teknologi pembelajaran. Penelitian dalam bidang teknologi pembelajaran telah bersinggungan dengan masalah pengembangan produk dan desain, utamanya media, bahan ajar, dan sistem pembelajaran. Kita ketahui bahwa teknologi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai teori dan praktik desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, dan evaluasi proses dan sumber-sumber untuk belajar.<sup>2</sup> Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

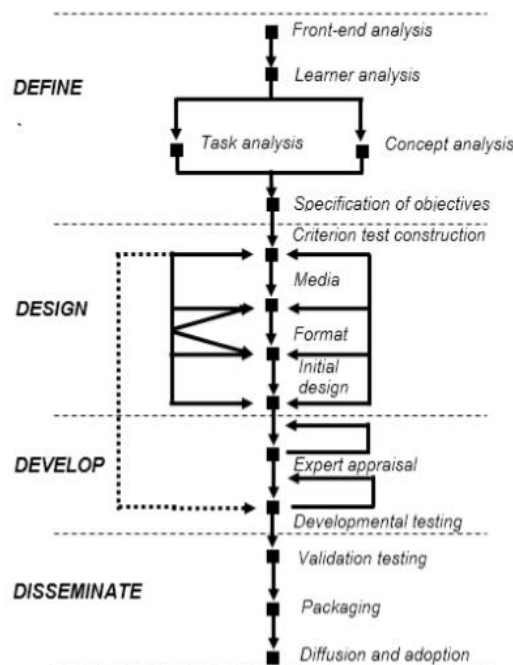
---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 407

<sup>2</sup> Punaji Setyosari, *Metode Penelitian ...*, 228

## B. Rancangan Awal Penelitian

Model pengembangan dalam penelitian ini mengacu pada model penelitian dan pengembangan 4D (*four-D*). Model penelitian dan pengembangan 4D terdiri atas 4 tahap utama, yaitu define, design, develop, dan disseminate.<sup>3</sup> Sedangkan Menurut Triyanto, model pengembangan 4D dapat diadaptasikan menjadi 4P yaitu: pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Penerapan langkah utama dalam penelitian tidak hanya menurut versi asli namun disesuaikan dengan karakteristik subjek dan tempat asal *examine*.<sup>4</sup>



**Gambar 3.1 Alur Model Pengembangan 4D Thiagarajan**

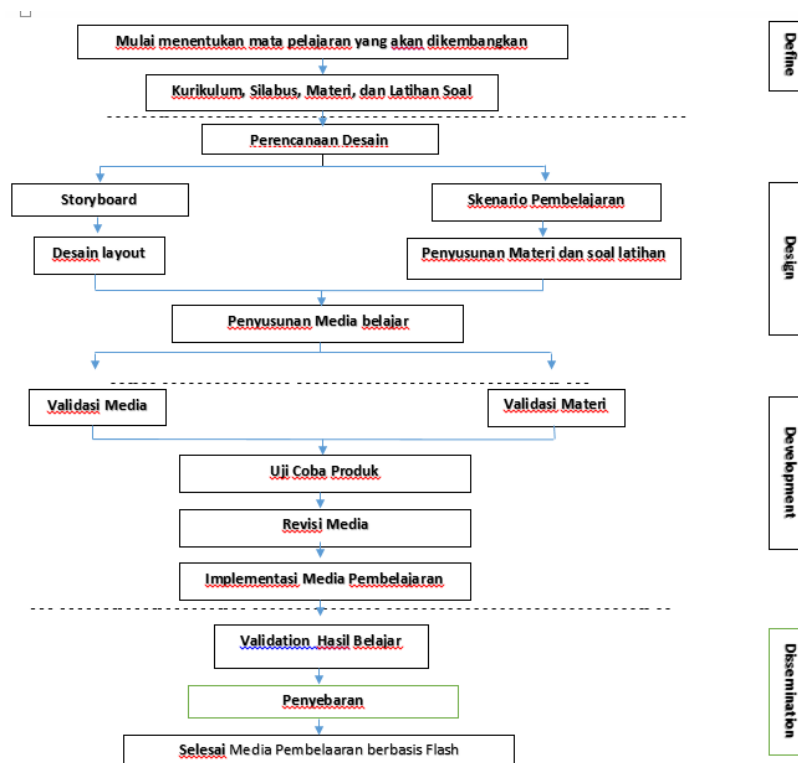
<sup>3</sup>Thiagarajan, S. et. al., *Instructional Development for Training Teacher of Exceptional Children*. (Bloomington Indiana: Indiana University, 1974), 5

<sup>4</sup>Triyanto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), 189

### C. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang dilakukan menggunakan modifikasi dan model pengembangan Thiagarajan yang disebut 4-D. model pengembangan ini menggunakan 4 tahap yang terdiri dari pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), dan penyebaran (*dissemination*).

Berikut representasi pengembangan yang digunakan dapat dilihat melalui gambar :



Gambar 3.2 Adaptasi Prosedur Penelitian<sup>5</sup>

<sup>5</sup> Eric, *Instructional development for training teachers of exceptional children A sourcebook*, Indiana University Bloomington, Indiana, 1974), 5

Prosedur penelitian dan pengembangan media pembelajaran dilakukan melalui beberapa tahap. Tahapan-tahapan itu adalah sebagai berikut :

#### 1. Pendefinisian

Tahap *define* merupakan tahap untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat yang dibutuhkan dalam pengembangan pembelajaran. Penetapan syarat-syarat yang dibutuhkan dilakukan dengan memperhatikan serta menyesuaikan kebutuhan pembelajaran untuk peserta didik kelas VIII MTs. Tahap *define* mencakup lima langkah pokok, yaitu analisis ujung depan (*frontendanalysis*), analisis peserta didik (*learner analysis*), analisis konsep (*concept analysis*), analisis tugas (*task analysis*) dan perumusan tujuan pembelajaran (*specifying instructional objectives*).

##### a. Analisis Ujung Depan (*Front-End Analysis*)

*“Front-end analysis is the study of the basic problem facing the teacher trainer”*.<sup>6</sup> Analisis ujung depan bertujuan untuk memunculkan dan menetapkan masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran PAI materi fiqh di sekolah, sehingga diperlukan suatu pengembangan bahan pembelajaran. Peneliti melakukan analisis kebutuhan dengan Analisis yang telah dilakukan didapatkan gambaran fakta, harapan dan alternatif

---

<sup>6</sup> Thiagarajan, *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children A sourcebook*, (Indiana University, Bloomington : Indiana, 1974 ), 6

penyelesaian masalah dasar yang memudahkan dalam penentuan atau pemilihan media pembelajaran yang dikembangkan.

b. Analisis Peserta Didik (*Learner Analysis*)

Analisis peserta didik merupakan telaah tentang karakteristik peserta didik yang sesuai dengan desain pengembangan perangkat pembelajaran. Karakteristik tersebut berupa gaya belajar peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran di kelas. Hasil observasi yang dilakukan peserta didik cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran ketika pendidik hanya menggunakan metode ceramah. Penelitian dan pengembangan yang dilakukan menghasilkan sebuah produk berbasis flash. Produk yang berupa media pembelajaran tersebut diharapkan dapat menarik perhatian peserta didik dan membuat peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

c. Analisis konsep (*Concept Analysis*)

Analisis konsep merupakan satu langkah penting untuk memenuhi prinsip dalam membangun konsep atas materi-materi yang digunakan sebagai sarana pencapaian kompetensi dasar dan standar kompetensi. Kompetensi dasar dalam materi zakat yaitu : (3.4) menganalisis ketentuan pelaksanaan zakat. Standar kompetensi peserta didik memahami bab zakat. Kompetensi dasar dan standar kompetensi dari bab zakat membutuhkan metode, model, media, dan strategi yang sesuai. Penyampaian materi dengan menggunakan metode ceramah

yang dilakukan pendidik PAI pada umumnya dirasa kurang sesuai. Pendidik memerlukan sebuah media pembelajaran agar peserta didik dapat mengingat materi lebih dalam dan terperinci. Peserta didik tidak dapat membangun sebuah pemahaman apabila dalam penyampaian materi media pembelajaran itu kurang digunakan. Adanya penelitian ini, membantu pendidik dalam membuat dan menentukan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kompetensi dasar dan standar kompetensi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

**Tabel. 3.1 Kompetensi Inti dan Indikator Materi Zakat<sup>7</sup>**

Kompetensi Inti	Indikator
3.4 Menganalisis ketentuan pelaksanaan zakat.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan pengertian, hukum, syarat dan rukun zakat fitrah</li> <li>2. Membaca dan mengartikan dalil naqli tentang zakat fitrah</li> <li>3. Menejalskan waktu mengeluarkan zakat fitrah</li> <li>4. Membedakan antara zakat fitrah dalam kehidupan</li> <li>5. Menjelaskan pengertian, hukum, syarat dan rukun zakat Mal</li> <li>6. Membaca dan mengartikan dalil naqli tentang zakat mal</li> <li>7. Menjelaskan manfaat zakat dalam kehidupan</li> <li>8. Menjelaskan orang-orang yang berhak menerima zakat</li> <li>9. Menjelaskan manfaat zakat dalam kehidupan</li> </ol>

d. Analisis Tugas (*Task Analysis*)

---

<sup>7</sup> *Silabus Pelajaran Fiqh Kelas VII MTS Kurikulum 2013)*

Analisis tugas bertujuan untuk mengidentifikasi tahap-tahap penyelesaian tugas agar tercapai suatu kompetensi dasar. Kompetensi dasar dalam materi zakat di Indonesia yaitu : (1.4) menghayati hikmah zakat (2.4) membiasakan sikap dermawan sebagai implementasi dari pemahaman tentang hikmah zakat (3.4) menganalisis ketentuan pelaksanaan zakat (4.1) mendemonstrasikan pelaksanaan zakat. Standar kompetensi peserta didik memahami bab zakat. Kompetensi dasar tersebut sulit tercapai apabila dalam penyampainnya pendidik hanya menggunakan metode ceramah saja. Penggunaan media pembelajaran berbasis flash dapat menjelaskan dan menggambarkan secara lebih lengkap dan rinci pada materi tersebut. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu tugas pendidik dalam menyampaikan sebuah materi, sehingga KD dapat tercapai.

e. Perumusan Tujuan Pembelajaran (*Specifying Instructional Objectives*)

Perumusan tujuan pembelajaran merupakan perubahan perilaku yang diharapkan setelah belajar. Perubahan perilaku terjadi apabila peserta didik berhasil memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan pendidik. Penggunaan media pembelajaran berbasis flash diharapkan akan memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi dan peserta didik memperoleh pemahaman serta dapat menjelaskan secara runtut materi zakat.

## 1. Perancangan

Pada tahap ini, materi yang terkumpul kemudian didesain dalam media pembelajaran berbasis video animasi. Desain media disesuaikan dengan kondisi kelas, perancangan media pembelajaran disini meliputi:

- a. Pembuatan Storyboard,
- b. Penataan materi dalam Media meliputi tata letak (layout) yang digunakan,
- c. Pembuatan Skenario pembelajaran,
- d. Penyusunan materi dan pembuatan latihan soal yang mengacu pada model kontekstual dan divisualisasikan dengan penggunaan media pembelajaran flash

## 2. Pengembangan (*Develop*)

Thiagarajan membagi tahap pengembangan dalam dua kegiatan yaitu: *expert appraisal* dan *developmental testing*. *Expert appraisal* merupakan teknik untuk memvalidasi atau menilai kelayakan rancangan produk. Dalam kegiatan ini dilakukan evaluasi oleh ahli dalam bidangnya. Saran-saran yang diberikan digunakan untuk memperbaiki materi dan rancangan pembelajaran yang telah disusun. *Developmental testing* merupakan kegiatan uji coba rancangan produk pada sasaran subjek yang sesungguhnya. Pada saat uji coba ini dicari data respon, reaksi atau komentar dari sasaran pengguna model. Hasil uji coba digunakan memperbaiki produk. Setelah produk diperbaiki kemudian diujikan



kembali sampai memperoleh hasil yang efektif. Dalam konteks pengembangan model pembelajaran, kegiatan pengembangan (*develop*) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. *Expert appraisal*

Validasi model oleh ahli/pakar. Hal-hal yang divalidasi meliputi Aspek-aspek yang ada di dalam media dan materi. Tim ahli yang dilibatkan dalam proses validasi terdiri dari: pakar teknologi pembelajaran, pakar bidang studi pada mata pelajaran yang sama. Revisi model berdasarkan masukan dari para pakar pada saat validasi. Pada tahap ini perancangan yang telah dilakukan kemudian dikembangkan sesuai media pembelajaran berbasis flash yang diharapkan melalui proses validasi produk. Proses validasi ini dilakukan oleh dosen ahli materi dan dosen ahli media. Validasi ini menggunakan lembar penilaian angket, lembar penilaian ini juga divalidasi dahulu agar mampu mengukur semua aspek yang perlu dinilai dalam media pembelajaran. Hasil dari revisi melalui validasi kemudian dapat diimplementasikan di MTs.

b. *Developmental testing* (Implementasi media pada wilayah yang lebih luas)<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Mulyatiningsih Endang, *Pengembangan Model Pembelajaran*, (Staff UNY: Universitas Yogyakarta), 3-4

Implementasi media pembelajaran dilakukan dengan menguji dua kelas yakni satu kelas control dan satu kelas experiment. Populasi kedua kelas tersebut 62, 31 dari kelas 8A dan 31 dari kelas 8B. Pembelajaran pada kelas kontrol tidak menggunakan media pembelajaran, melainkan dengan menggunakan metode ceramah. Sedangkan pembelajaran pada kelas experiment menggunakan media pembelajaran berbasis *flash*. Sebelum memulai pembelajaran diadakan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sedangkan untuk akhir pembelajaran menggunakan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan media ataupun tidak.

### 3. Penyebaran (*Disseminate*)

Pada tahap ini produk yang telah diimplementasikan di MTs kemudian dilakukan penilaian hasil belajar siswa dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kelayakan produk. Kelayakan produk dinilai dari validasi ahli materi, ahli media dan hasil belajar dengan *experiment pretest-posttest*. Adapun tabel tersebut dibawah ini sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Experimen**

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kontrol	X <sub>1</sub>	-	X <sub>3</sub>
<i>Eksperimen</i>	X <sub>2</sub>	O	X <sub>4</sub>

Keterangan :

$X_1$ = Nilai *pretest* kelas 8B sebelum diberi perlakuan

$X_2$ = Nilai *pretest* kelas 8A sebelum diberi perlakuan

$X_3$ = Nilai *posttest* kelas 8B setelah diberi perlakuan tanpa menggunakan media

$X_4$ = Nilai *posttest* kelas 8A setelah diberi perlakuan dengan menggunakan media

O= Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis flash.

Penilaian dilakukan dengan pemberian *pretest* dan *posttest*. Setelah semua tahapan terlewati maka produk ini dapat dipublikasikan dengan harapan mampu membantu siswa dalam menguasai materi. Publikasi produk dilakukan dengan penyebaran keping CD/master flashdisk dan juga dimasukkan kedalam *e-learning* MTsN Pulosari dan untuk pengguna luar MTSN Pulosari, penyebaran dilakukan melalui akses internet melalui akun youtube peneliti.

#### **D. Jenis Data**

Data yang digunakan yakni data kuantitatif deskriptif. Data kuantitatif deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil validasi para ahli media dan ahli materi, yakni berupa hasil pengisian angket untuk menilai media pembelajaran yang dikembangkan sebelum diimplementasikan di kelas. Selain itu data kuantitatif deskriptif juga digunakan untuk mengukur nilai rata-rata

hasil belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran berbasis flash pada mata pelajaran Fiqh.

#### 1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah pengembangan media pembelajaran berbasis *flash* pada mata pelajaran Fiqh bab Zakat di MTsN Pulosari

#### 2. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan siswa kelas VIII MTsN Pulosari yang terdiri dari kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, dan VIII F. pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yang menghasilkan kelas VIII A sebagai kelompok *experiment* dan VIII B sebagai kelompok kontrol. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan ketentuan tertentu. Pada penelitian ini, data ketuntasan yang diambil adalah ialah memiliki nilai rata-rata rapot yang hampir sama, guru pengampu mata pelajaran fiqh yang sama dan rata-rata umur antara dua kelas yang hampir sama. Berdasarkan beberapa pertimbangan di atas peneliti memilih kelas VIII A dan VIII B sebagai subjek penelitian.

### **E. Metode dan Alat Pengumpulan Data**

#### 1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, dengan maksud untuk mendapatkan data yang akurat dan dapat

dipertanggung jawabkan.<sup>9</sup> Pada penelitian ini metode pengumpulan data adalah angket, dokumentasi, dan tes kepada siswa diawal dan akhir pembelajaran dan dokumentasi.

a. Angket

Angket ini diberikan kepada para ahli untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran. Pada hal ini angket ini diberikan kepada ahli media dan ahli materi sebelum media tersebut siap untuk diimplementasikan. Bentuk dari angket ini menggunakan skala *likert* seperti yang terangkum dalam Mulyatiningsih bahwa skala *likert* digunakan untuk mengungkap pendapat responden yang dinyatakan dalam bentuk rentang jawaban mulai dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju.<sup>10</sup>

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya<sup>11</sup> metode dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data nama-nama siswa, jumlah kelas, jumlah siswa, daftar nilai rapot, foto implementasi, data angket pengembangan media pembelajaran, data

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, 222-223

<sup>10</sup> Mulyatiningsih, Endang. *Metode Penelitian terapan Bidang pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2014), 29

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Rineka Cipta : Jakarta, 2010), 272

angket validasi ahli, data hasil belajar pada ujicoba produk (*viewer*), data hasil belajar pada implementasi produk. Dokumentasi yang dikumpulkan digunakan sebagai bukti sehingga penelitian pengembangan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

c. Tes

Instrument yang berupa tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Tes prestasi belajar yang biasa digunakan di sekolah dapat dibedakan menjadi dua, yaitu (1) tes buatan guru dan (2) tes berstandar.<sup>12</sup>

Pada penelitian ini menggunakan tes buatan guru yang dibuat oleh peneliti akan tetapi mendapatkan validasi dari guru mata pelajaran fiqh bab zakat. Pemberian tes ini digunakan untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang materi zakat, kemudian diakhir untuk mengetahui hasil belajar siswa. Siswa akan diberi soal dalam bentuk soal objektif yakni pilihan ganda dengan empat opsi jawaban.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data/instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun untuk mengukur fenomena sosial yang diamati. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Ibid., 266

a. Angket

Angket atau kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket pada penelitian ini diberikan kepada ahli materi, ahli media, dan juga para siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan produk media pembelajaran ini. Angket yang digunakan meliputi:

- b. Angket Validasi Ahli Materi. Angket ahli materi digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengetahui kelayakan materi yang disajikan menurut ahli materi. Angket ini bertujuan untuk mengevaluasi media pembelajaran sebelum diujicobakan. Di dalam angket ini berisi tentang aspek-aspek untuk menilai apakah materi pembelajaran berbasis flash yang dikembangkan ini layak atau tidak. Instrumen untuk ahli materi ditinjau dari kualitas materi dan pembelajaran. Adapun berikut dalam tabel:

**Tabel 3.3 Kisi kisi Instrument Ahli Materi<sup>13</sup>**

No.	Aspek Penelitian	Indikator	Butir Soal
1	Pembelajaran	Kemanfaatan dalam Pembelajaran	9,10
		Kebebasan dan Kemudahan Memilih Materi/Sub Materi	1,2

<sup>13</sup> Urip Purwono, *Standar Penilaian Bahan Ajar*, (Jakarta : BNSP, 2008), 107

		Balikan (feedback)	3,4
		Petunjuk pengertian latihan dan evaluasi akhir	5,6
		Latihan dan evaluasi akhir	7,8
2	Isi/Materi	SK	1,2
		KD	3,4
		Kelengkapan Materi	5,6
		Kesesuaian Materi	7
		Kemenarikan Materi	8,9

- c. Angket Validasi Ahli Media. Untuk ahli media ditinjau dari tampilan dan kualitas media. Berikut adalah kisi-kisi yang digunakan untuk menilai media pembelajaran.

**Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrument Ahli Media<sup>14</sup>**

---

<sup>14</sup> Munir, *Multimedia Konsep & Aplikasi Dalam Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2012), 223



No.	Aspek	Indikator	Butir Soal
1.	Pengoperasian Program	1. Keluwesan dan kebebasan memilih menu yang akan dipelajari.	1,2
		2. Kemudahan perpindahan halaman/sub materi	3,4
		3. Konsistensi navigasi	5,6
		4. Adanya menu bantuan atau penunjuk teknis mencari menu yang diperlukan	7,8
2.	Tampilan Program	5. Tata Letak(Layout)	1,2
		6. Keterbacaan Teks	3,4
		7. Kualitas Gambar	5,6
		8. Kualitas Animasi	7
		9. Kualitas Video	8,9

		10. Komposisi Warna	10,11
		11. Daya Dukung Musik	12,13
		12. Pemilihan Background	14,15

#### d. Soal Tes

##### 1) Tahap Persiapan Uji Coba Soal

###### (1) Menentukan Materi

Materi yang dipilih adalah fiqh bab zakat, hal ini sesuai dengan media pembelajaran yang telah disusun. Pemilihan materi melihat dari silabus dan pelaksanaannya mengacu pada RPP.

###### (2) Menentukan Tipe Soal

Soal yang digunakan berbentuk objektif tes yang tiap butirnya dilengkapi dengan 4 option/pilihan.

###### (3) Menentukan Komposisi Jenjang Kognitif

Menurut taksonomi Bloom kemampuan dibedakan atas 3 hal yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemampuan kognitif dikelompokkan kedalam 6 kategori yaitu kemampuan kognitif tingkat pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5) dan evaluasi (C6). Untuk kemampuan

afektif dikelompokkan kedalam 5 kategori yaitu pengenalan (*receiving*), pemberian respon (*responding*), penghargaan terhadap nilai (*valuing*), pengorganisasian (*organization*) dan pengamalan (*characterization*). Dan kemampuan psikomotor dikelompokkan juga kedalam 5 kategori yaitu peniruan (*imitation*), manipulasi (*manipulation*), ketepatan gerakan (*precision*), artikulasi (*articulation*) dan naturalisasi (*naturalization*). Sedangkan tes yang digunakan untuk menentukan hasil belajar dalam penelitian ini berupa tes kognitif.

15

d) Membuat Kisi-Kisi Soal

Dalam pembuatan kisi-kisi soal terdiri atas 3 kolom yaitu kompetensi dasar, indikator dan aspek kognitif .

e) Penyusunan Butir-Butir Soal

Soal yang digunakan pada uji coba terdiri atas 30 butir objektif atau pilihan ganda dengan menggunakan 4 option jawaban yang mengandung pokok bahasan bab zakat.

f) Menentukan Alokasi Waktu

Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan soal uji coba 15 *pretest* dan *posttest* adalah 30 menit.

---

<sup>15</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 298

## 2. Tahap Pelaksanaan Tes Hasil Belajar

Instrumen soal hasil belajar yang diteskan sebanyak 15 butir soal pilihan ganda dengan alokasi waktu 30 menit untuk mengerjakannya untuk *pretest*, begitu juga dengan *posttest*. Jumlah keseluruhan soal adalah 30 butir soal yang sudah di validasi oleh dosen pengampu mata pelajaran fiqh.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Berikut adalah penjabaran teknik analisis kualitatif dan teknik analisis kuantitatif.

### 1. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil observasi, wawancara, saran dosen validasi, dan catatan dokumentasi saat diimplementasikan. Data tersebut dianalisis secara deskriptif kualitatif, beberapa saran akan digunakan untuk perbaikan produk pada tahap revisi sedangkan catatan dokumentasi dideskripsikan untuk mengetahui kebermanfaatan produk yang dikembangkan saat digunakan dalam pembelajaran.

### 2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan kualitas media berdasarkan penilaian dosen ahli materi, dosen ahli media dan guru mata pelajaran fiqh serta mendeskripsikan hasil belajar siswa dan minat belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran berbasis flash.

a. Analisis Penilaian Validasi

Ada dua instrumen penilaian validasi ahli yaitu ahli materi dan ahli media. Berikut adalah langkah-langkah untuk menganalisis data instrumen penilaian validasi. Skala dalam pengukuran kelayakan media ini adalah skala ordinal. Data skala ordinal kemudian dikonversikan menjadi skala Likert, yang bobotnya bernilai 4,3,2,1 atau pengukuran sikap dengan kisaran positif sampai dengan negatif.<sup>16</sup> Dengan skala likert, maka variable yang akan diukur, dijabarkan menjadi indikator variable. Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan.<sup>17</sup>

Penentuan skor skala Likert dilakukan secara apriori. Bagi skala yang berarah positif akan mempunyai kemungkinan-kemungkinan skor 4 bagi Sangat Setuju (SS), skor 3 bagi Setuju (S), skor 2 bagi Kurang Setuju (KS), skor 1 bagi Tidak Setuju (TS), dan skor 0 bagi Sangat

---

<sup>16</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 146

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2008),

Tidak Setuju (STS). Sedangkan bagi skala yang berarah negatif maka kemungkinan skor itu menjadi sebaliknya.

Data yang bersifat komunikatif diproses dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase.<sup>18</sup> Apabila dijabarkan dengan rumus maka akan menjadi sebagai berikut :

$$\text{Persentase kelayakan (\%)} = \frac{\text{Skor yang di Observasi}}{\text{Skor yang diharapkan}} \times 100\%$$

**Gambar 3.3 Rumus Presentase Kelayakan**

Dari persentase yang telah diperoleh kemudian ditransformasikan ke dalam tabel supaya pembacaan hasil penelitian menjadi mudah. Untuk menentukan kriteria kualitatif dilakukan dengan cara:

- 1) Menentukan persentase skor ideal (skor maksimum) = 100%.
- 2) Menentukan persentase skor terendah (skor minimum) = 0%.
- 3) Menentukan range = 100-0 = 100.
- 4) Menentukan interval yang dikehendaki = 4 (sangat layak, layak, cukup layak, dan kurang layak).
- 5) Menentukan lebar interval (100/4 = 25).

---

<sup>18</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), 245

- 6) Berdasarkan perhitungan di atas, maka range persentase dan kriteria kualitatif dapat ditetapkan sebagaimana dalam tabel. Tabel Skala Persentase Menurut Arikunto :<sup>19</sup>

**Tabel 3.5 Skala Persentase**

<b>Presentase Pencapaian</b>	<b>Skala Nilai</b>	<b>Interprestasi</b>
<b>76% ≤ skor ≤ 100%</b>	4	sangat layak
<b>51% ≤ skor ≤ 75%</b>	3	layak
<b>26% ≤ skor ≤ 50%</b>	2	cukup layak
<b>0% ≤ skor ≤ 25%</b>	1	kurang layak

Untuk menganalisis data dari angket dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Angket validasi yang telah diisi validator, diperiksa kelengkapan jawabannya.
- 2) Mengkuantitatifkan jawaban setiap pertanyaan dengan memberikan skor sesuai dengan bobot yang telah ditentukan sebelumnya.
- 3) Membuat tabulasi data.
- 4) Menghitung persentase dari tiap-tiap sub variabel dengan rumus yang digunakan dalam perhitungan persentase skor.
- 5) Dari persentase yang telah diperoleh kemudian ditransformasikan ke tabel.

b. Analisis Penilaian Hasil Belajar Siswa

---

<sup>19</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), 244 : (1996: 244)

Analisis hasil belajar siswa dilakukan dengan menghitung persentase ketuntasan belajar kemudian diubah ke dalam kriteria kualitatif dengan mengacu pedoman kriteria penilaian.<sup>20</sup> (Analisis hasil belajar dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menghitung persentase ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan nilai KKM yang ada di sekolah yaitu 75. Berikut frekuensi hasil belajar siswa berdasarkan nilai KKM pada Tabel

**Tabel 3.6 Frekuensi Hasil Belajar**

No	Interval	Frekuensi (F)
1	$\geq 75$	Jumlah siswa yang tuntas
2	$< 75$	Jumlah siswa yang tidak tuntas

Keterangan:

**Gambar 3.7 Persentase Tuntas**

$$\text{Persentase Tuntas} = \frac{\sum \text{Siswa yang Tuntas}}{\sum \text{Siswa yang ada}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Tidak Tuntas} = \frac{\sum \text{Siswa yang Tidak Tuntas}}{\sum \text{Siswa yang ada}} \times 100\%$$

- 2) Mengubah persentase ketuntasan hasil belajar siswa ke dalam kriteria kualitatif dengan mengacu pedoman kriteria penilaian (Permendikbud, 2016) pada tabel dibawah ini :

<sup>20</sup> Permendikbud, no. 20, 2016.



**Tabel 3.8 Interval Ketuntasaan Belajar Siswa**

No	Interval	Kriteria
1	0 - 39 %	Sangat Rendah
2	40 - 59 %	Rendah
3	60 - 74 %	Sedang
4	75 - 84 %	Tinggi
5	85 - 100 %	Sangat Tinggi

### **G. Efektivitas Penerapan Media**

Efektivitas media dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat dikategorikan efektif apabila rata-rata hasil belajar siswa mencapai nilai 75. Efektivitas media yang digunakan juga ditentukan dengan menggunakan uji-t, namun sebelum dilakukan pengujian, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis untuk mengetahui normalitas.

#### **1. Uji Prasyarat Analisis**

##### **a. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas digunakan untuk menguji data pretest dan posttest berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 23 menggunakan rumus statistik Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika harga signifikansi hitung  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal.

##### **b. Uji Homogenitas**

Pengujian homogenitas varians sampel dilakukan untuk mengetahui seragam tidaknya varians kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan mengambil nilai *Post Test* siswa untuk diuji. Pengujian dilakukan menggunakan rumus *Levene Test* dengan bantuan program komputer SPSS versi 23. Jika diperoleh harga sig F hitung > 0,05 maka dapat disimpulkan varians kedua kelompok homogen, begitu juga sebaliknya, jika harga sig F hitung < 0,05 maka dapat disimpulkan varians kedua kelompok tidak homogenitas.

c. Uji Hipotesis

1) Uji t (Paired dan Two Independent Sample (Parametrik)

Uji ini untuk mengetahui perbedaan dari nilai pada aspek kognitif siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tentukan t hitung dengan menggunakan spss.

Media dilakukan menggunakan uji-t dengan hipotesis:

$$H_0 = \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 > \mu_2$$

$H_0$  : Efektifitas media baru lebih kecil atau sama dengan media lama

$H_a$  : Efektifitas media baru lebih baik dari media lama